

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang berlangsung sangat cepat telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara individu berkomunikasi dan berinteraksi. Perubahan tersebut tidak terlepas dari proses modernisasi yang terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong lahirnya media komunikasi digital. Kehadiran media digital tidak hanya mempercepat arus pertukaran informasi, tetapi juga mengubah pola penyampaian pesan, hubungan sosial, serta cara masyarakat membangun interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi telah menjadi bagian penting dalam membentuk dinamika komunikasi masyarakat modern (Utami, 2021:8).

Salah satu platform media digital yang mengalami perkembangan pesat adalah *YouTube*. *YouTube* merupakan platform berbagi video yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah, menonton, serta berinteraksi melalui berbagai jenis konten audiovisual. Keberadaan *YouTube* tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, edukasi, serta penyampaian informasi kepada masyarakat luas (Putri et al., 2025:2).

Seiring dengan berkembangnya *YouTube* sebagai media komunikasi digital, berbagai jenis konten mulai bermunculan, seperti hiburan, edukasi, diskusi, hingga *storytelling* yang dikemas dalam format menarik. Hal ini menunjukkan bahwa *YouTube* tidak hanya berfungsi sebagai media berbagi video, tetapi juga sebagai

ruang komunikasi digital yang memungkinkan individu untuk menyampaikan pesan, gagasan, dan pengalaman kepada audiens secara lebih luas melalui konten audiovisual (Saifulloh & Hariyanto, 2024:49).

Dalam konteks perkembangan media digital, salah satu bentuk konten yang mengalami peningkatan popularitas di platform *YouTube* adalah *podcast*. Pada awalnya, *podcast* dikenal sebagai konten berbasis audio yang membahas suatu topik secara mendalam. Namun seiring perkembangan teknologi, *podcast* kini juga hadir dalam format audiovisual melalui platform seperti *YouTube* (Zellatifanny, 2020:118). Perubahan ini membuat audiens tidak hanya mendengarkan isi pembicaraan, tetapi juga dapat mengamati ekspresi wajah, gestur tubuh, serta dinamika komunikasi pembicara selama proses penyampaian pesan berlangsung.

Dalam penyampaian *podcast*, gaya komunikasi menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi bagaimana pesan diterima oleh audiens. Gaya komunikasi mencerminkan cara individu menyampaikan pesan melalui pemilihan bahasa, intonasi, tempo bicara, serta struktur penyampaian narasi (Faizin et al., 2024:104).

Dengan demikian, gaya komunikasi menjadi unsur yang menarik untuk dikaji. Dalam *podcast* berbasis *storytelling*, gaya komunikasi dapat dilihat dari cara kreator menyusun dan menyampaikan cerita melalui pilihan kata, intonasi suara, tempo bicara, penekanan pada bagian tertentu, serta unsur nonverbal yang mendukung penyampaian pesan. Unsur-unsur tersebut menjadi penting karena dapat memengaruhi cara audiens memahami isi cerita, merasakan suasana yang dibangun, dan mengikuti alur narasi secara utuh.

Salah satu kreator konten yang memanfaatkan *podcast* sebagai media penyampaian cerita kepada audiens di platform *YouTube* adalah Nadia Omara. Kanal *YouTube* yang dikelolanya dikenal melalui konten-konten bertema horor, misteri serta supranatural yang disajikan dalam bentuk narasi cerita. Berdasarkan pengamatan awal, penyampaian cerita dalam konten Nadia Omara menunjukkan adanya pola komunikasi tertentu yang menarik perhatian audiens, sehingga layak untuk dikaji lebih lanjut dalam perspektif ilmu komunikasi (Aliya et al., 2024:180).

Jika di bandingkan dengan *storyteller* lain di *YouTube* Indonesia, salah satunya Nessie Judge, Nadia Omara memiliki daya tarik yang kuat sebagai kreator konten *storytelling* horor. Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 25 juni 2026, kanal *YouTube* Nadia Omara memiliki sekitar 15,5 juta subscriber, sedangkan kanal *YouTube* Nessie Judge memiliki sekitar 11,7 juta subscriber. Perbandingan ini menunjukkan bahwa Nadia Omara memiliki jangkauan audiens yang lebih besar dalam *Podcast YouTube* berbasis *storytelling*.

Selain di lihat dari jumlah subscriber, Nadia Omara juga memiliki ciri khas dalam menyampaikan cerita horor melalui gaya *storytelling* yang runtut, ekspresif, dan dekat dengan audiens sehingga menunjukkan adanya indikasi gaya komunikasi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam perspektif ilmu komunikasi.

Pada kanal *YouTube* Nadia Omara, salah satu segmen yang cukup di kenal oleh audiens adalah “Kisah Horor Wawak (KHW)”. Segmen ini berisi cerita-cerita horor yang umumnya diangkat dari kisah nyata atau pengalaman yang dikirimkan oleh audiens, kemudian di ceritakan kembali oleh Nadia Omara dalam bentuk narasi audiovisual. Segmen Kisah Horor Wawak (KHW) juga di unggah secara

berkala setiap minggunya, sehingga menjadi salah satu konten yang memiliki ciri khas tersendiri dalam kanal *YouTube* Nadia Omara.

Salah satu episode yang menjadi perhatian peneliti adalah *podcast* “Sesat Di Alas – Kisah Horor Wawak (KHW) Part 343”. Episode ini dipilih karena di unggah pada 1 Januari 2026 sebagai salah satu tayangan pembuka Nadia Omara pada awal tahun. Dalam kurun waktu sekitar empat bulan, episode ini telah mencapai sekitar 7,4 juta tayangan, sehingga menunjukkan adanya perhatian yang besar dari audiens dengan durasi sekitar 28 menit 44 detik (diakses dari *YouTube* Nadia Omara pada tanggal 30 April 2026). Berdasarkan pengamatan awal, episode tersebut memperlihatkan penyampaian cerita yang terstruktur, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta penekanan intonasi pada bagian-bagian tertentu. Unsur-unsur tersebut mengindikasikan adanya peran gaya komunikasi dalam membangun suasana cerita dan mempertahankan perhatian audiens, namun hal tersebut masih perlu dianalisis lebih lanjut secara lebih mendalam.

Meskipun penelitian tentang gaya komunikasi di media digital telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus menelaah gaya komunikasi Nadia Omara dalam *podcast YouTube* masih terbatas. Penelitian yang ada umumnya berfokus pada *YouTube*, *podcast*, atau konten digital secara umum, sedangkan analisis mengenai gaya komunikasi Nadia Omara pada episode “Sesat Di Alas – Kisah Horor Wawak (KHW) Part 343” belum banyak ditemukan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena dalam *podcast* berbasis *storytelling*, gaya komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga berperan dalam membangun suasana, ketegangan, dan keterlibatan emosional audiens. Dalam konteks konten horor di *YouTube*, cara

kreator menyampaikan cerita menjadi unsur penting yang memengaruhi pengalaman audiens dalam menikmati narasi yang disampaikan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut gaya komunikasi Nadia Omara dalam *podcast YouTube* pada episode “Sesat Di Alas – Kisah Horor Wawak (KHW) Part 343”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gaya komunikasi Nadia Omara dalam *Podcast YouTube* pada episode “Sesat Di Alas – Kisah Horor Wawak (KHW) Part 343” ?

## **1.3 Fokus Penelitian**

1. Penelitian ini berfokus pada podcast YouTube Nadia Omara pada episode “Sesat Di Alas – Kisah Horor Wawak (KHW) Part 343”.
2. Penelitian ini berfokus pada analisis penanda dan petanda berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure.
3. gaya komunikasi Nadia Omara berdasarkan teori gaya komunikasi Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis gaya komunikasi Nadia Omara dalam *podcast YouTube* pada episode “Sesat Di Alas – Kisah Horor Wawak (KHW) Part 343”.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Menambah pemahaman dalam kajian ilmu komunikasi mengenai gaya komunikasi dalam konten digital, khususnya pada *podcast YouTube* berbasis *storytelling*.
- b. Memberikan kontribusi teoritis terkait pengguna gaya komunikasi dalam membangun suasana cerita, menyampaikan pesan, dan menarik perhatian audiens pada konten *podcast YouTube*.
- c. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas gaya komunikasi, *podcast YouTube*, serta konten digital bertema *storytelling* dan horor.

### **1.5.2 Manfaat Akademis**

- a. Menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dan peneliti, khususnya di lingkungan Universitas Malikussaleh, dalam penelitian gaya komunikasi, media digital, dan *podcast YouTube*.
- b. Memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan yang memiliki keterkaitan terhadap studi ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami penggunaan media digital sebagai sarana penyampaian pesan.
- c. Menjadi landasan pemikiran dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, terutama yang berkaitan dengan gaya komunikasi dalam konten digital.

### **1.5.3 Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa mengenai pentingnya gaya komunikasi dalam penyampaian pesan pada

media digital, khususnya dalam *podcast YouTube*. Melalui penelitian ini, mahasiswa di harapkan dapat memahami bagaimana pilihan bahasa, intonasi, tempo bicara, serta unsur nonverbal berperan dalam membangun suasana cerita dan menarik audiens.

**b. Bagi Lingkungan Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa dan lingkungan kampus, khususnya di lingkungan Universitas Malikussaleh, dalam memahami fenomena gaya komunikasi pada media digital, terutama dalam *podcast YouTube* berbasis *storytelling*.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa, terutama yang berkaitan dengan gaya komunikasi pada *podcast YouTube*.